

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Al-Qur'an sebagai media pengobatan: kajian terhadap praktik *ruqyah* di Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menemukan bahwa pandangan para pe-*ruqyah* terhadap keutamaan Al-Qur'an sebagai media terapi pengobatan sangat kuat dan berbasis pada keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., yang memiliki kekuatan penyembuhan, yaitu sebagai terapi. Para pe-*ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara meyakini bahwa ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an memiliki daya penyembuh terhadap berbagai jenis penyakit fisik, psikis, dan spiritual. Pandangan ini didasarkan pada dalil tekstual dari Al-Qur'an dan hadis, dan juga pengalaman empiris selama menjalankan praktik *ruqyah*. Pemahaman ini memperlihatkan bagaimana teks suci ditafsirkan secara operasional untuk kepentingan penyembuhan dalam kehidupan nyata masyarakat Muslim.

Dalam hal proses pengobatan, penelitian ini menemukan bahwa *ruqyah* dilakukan melalui serangkaian tahapan seperti pembacaan ayat-ayat tertentu, penggunaan air *ruqyah*, sentuhan fisik terbatas, hingga pembacaan doa-doa pelengkap. Proses tersebut dilakukan secara *syar'iyah* (sesuai tuntunan syariat) dengan

menghindari unsur syirik, jimat, atau praktik perdukunan. Praktik *ruqyah* ini juga menunjukkan adanya dimensi spiritual yang kuat, yakni penguatan tauhid, dorongan untuk taubat, dan peningkatan kesalehan pasien. Ini menunjukkan bahwa *ruqyah* tidak hanya bersifat terapeutik, tapi juga edukatif secara akidah dan moral.

Adapun manfaat *ruqyah* yang dirasakan oleh para pe-*ruqyah* dan pasien meliputi penyembuhan penyakit fisik ringan dan terapi untuk penyakit fisik berat, berupa ketenangan batin, peningkatan ketakwaan, dan pemulihan dari gangguan psikis maupun spiritual seperti sihir, gangguan jin, dan stres berat. Para pe-*ruqyah* melihat bahwa manfaat *ruqyah* tidak hanya bersifat medis, tetapi juga holistik karena menyentuh aspek spiritual yang lebih dalam. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pengobatan Islami melalui *ruqyah* dapat menjadi alternatif sekaligus pelengkap dari pendekatan medis modern.

Secara umum, penelitian ini berhasil menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan, serta memperlihatkan bahwa Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik *ruqyah* memiliki nilai religius, kultural, dan psikologis yang signifikan bagi masyarakat Muslim setempat. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *ruqyah* bukan sekadar fenomena keagamaan, tetapi juga mencerminkan integrasi antara keyakinan dan kesehatan.. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian ilmu keislaman, khususnya di bidang studi Al-Qur'an, pengobatan Islam, dan praktik spiritual masyarakat kontemporer.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam mengungkap pemahaman dan praktik *ruqyah syar'iyah* yang menggunakan Al-Qur'an sebagai media terapi di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Meskipun penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan secara jujur sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah, serta sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan luas. Adapun keterbatasan penelitian ini, yaitu: 1) Keterbatasan muncul pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya terfokus pada satu wilayah, yaitu Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Hasil temuan ini belum tentu bisa digeneralisasi ke wilayah lain yang memiliki konteks sosial-budaya, pemahaman keagamaan, dan praktik *ruqyah* yang berbeda. 2) Penelitian ini hanya melibatkan informan dari kalangan pe-*ruqyah* sebagai sumber data utama, tanpa mengikutsertakan perspektif pasien, keluarga pasien, atau pihak medis. Akibatnya, temuan yang diperoleh bersifat satu arah dan belum mampu memberikan gambaran utuh dari efek *ruqyah* secara menyeluruh, baik dari sisi pengalaman spiritual maupun dampak fisik dan psikologis dari sudut pandang penerima terapi. 3) Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan lebih menitikberatkan pada makna subjektif dan interpretatif. Penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif atau eksperimen yang dapat mengukur sejauh mana efektivitas *ruqyah* dalam menyembuhkan penyakit secara objektif dan terukur. Hal ini menjadi keterbatasan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan aspek validitas empiris dari metode penyembuhan yang

digunakan. 4) Literatur dan teori yang digunakan dalam menganalisis data masih terbatas pada perspektif Islam klasik dan teori resepsi, tanpa banyak menyertakan teori-teori modern dalam bidang psikologi keagamaan, kesehatan spiritual, atau kajian interdisipliner yang lebih luas. Hal ini mengakibatkan analisis temuan belum mampu mencakup dimensi psikologis dan sosial secara holistik.

### **C. Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan, sehingga penulis memberikan saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah rekomendasi penelitian berkenaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan. 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian ke wilayah lain dengan latar sosial budaya yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik *ruqyah* dan pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai media pengobatan. 2) Disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau gabungan, agar mendapatkan data statistik tentang efektivitas *ruqyah*, tingkat kepuasan pasien, serta pengaruh terapi Al-Qur'an terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien secara lebih objektif. 3) Penelitian berikutnya bisa lebih fokus pada evaluasi efektivitas jangka panjang dari *ruqyah* sebagai terapi pengobatan, termasuk aspek medis dan psikologis pasien, dengan melibatkan tenaga medis dan psikolog untuk validasi hasil. 4) Disarankan penelitian lebih lanjut menggabungkan kajian keagamaan dan ilmu kesehatan, termasuk psikologi

klinis, untuk mengembangkan model terapi integratif yang dapat diterima oleh masyarakat luas dan dunia medis. 5) Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan juga perlu memperhatikan faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi penerimaan dan efektivitas *ruqyah* sebagai terapi pengobatan. Selain itu, disarankan mengkaji pengobatan dengan Al-Qur'an dari sudut pandang yang lebih luas, melalui pendekatan psikologis, kedokteran, atau sosiologis, agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme dan dampak dari terapi Al-Qur'an. 6) Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan pendekatan yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif, guna mengukur efektivitas *ruqyah* secara objektif. Selain itu, penguatan kapasitas *pe-ruqyah* melalui pelatihan dan sertifikasi berbasis syariah dan etika medis perlu dipertimbangkan agar praktik ini dapat lebih terstandar dan diterima dalam kerangka pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.